

Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Keberagaman di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College

Wahab¹, Muhammad Arief Luthfan²

^{1,2} Universitas IAIN Pontianak

Email : luthfankhibar@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian dan sikap individu, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks dan beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College dalam membentuk sikap toleransi dan keberagaman di kalangan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College telah berhasil membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman di kalangan santri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku santri yang saling menghormati perbedaan, menghargai pendapat orang lain, dan hidup rukun dengan sesama. Pendidikan karakter di Pondok ini telah dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Sekolah memiliki program-program yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, berilmu, dan berprestasi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sikap Toleransi, Keberagaman, Pondok Tahfidz

Abstract

Character education is an important aspect in shaping the personality and attitude of individuals, especially in facing the challenges of an increasingly complex and diverse life. This study aims to analyze the role of character education in the Ashqaf & Maryam College Millennial Tahfidz Pondok in shaping attitudes of tolerance and diversity among students. This research uses a qualitative method. Data collection techniques in this study were carried out by literature study, interviews and observations. The data that has been collected is analyzed thematically. The results showed that character education at Pondok Tahfidz Millennial Ashqaf & Maryam College has succeeded in forming an attitude of tolerance and respect for diversity among students. This can be seen from the behavior of students who respect differences, respect other people's opinions, and live in harmony with others. Character education in this school has been implemented comprehensively and integrated in all learning activities. The school has programs that aim to shape the character of students who are noble, knowledgeable, and accomplished.

Keywords: Character Education, Tolerance, Diversity, Pondok Tahfidz

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan sikap individu, melalui pendidikan karakter, individu diajarkan tentang nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang positif, seperti toleransi, kejujuran, kerja sama, rasa empati, dan tanggung jawab (Hayati et al, 2023). Upaya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, individu menjadi lebih siap menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk kepribadian yang kuat dan

stabil, serta mendorong individu untuk menjadi pribadi yang berkualitas, beretika, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Raharjo et al, 2023). Sehingga, pendidikan karakter menjadi dasar yang kokoh bagi pembentukan sikap dan perilaku yang positif dalam masyarakat.

Di tengah perkembangan masyarakat yang semakin majemuk dan beragam, lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk sikap toleransi dan keberagaman pada generasi muda, melalui pendidikan, nilai-nilai yang menghargai perbedaan budaya, agama, etnis, dan pandangan dapat ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk mengajarkan Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami pada para santrinya.

Pondok Tahfidz Millenial Ashqaf & Maryam College berlokasi di Jl. Sultan Agung, Kuala Dua, Kec. Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat , 78391. Pondok ini memiliki visi untuk menggaungkan Al-Qur'an di seluruh penjuru negeri, semua program dikelola oleh para santri, dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam pedoman kehidupan (Luthfan, 2023). Pondok Tahfidz sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada para santri agar menjadi individu yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan dengan harmonis bersama-sama.

Pada penelitian terdahulu oleh (Yusuf, 2023) implementasi pendidikan karakter dengan pendidikan multikultural, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Buntet mengimplementasikan pendekatan multikultural multikultural melalui kurikulum, kegiatan, dan program-program yang dirancang untuk mempromosikan pemahaman, apresiasi, dan toleransi terhadap keragaman budaya dan keragaman budaya dan agama. Implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Buntet pesantren ini memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter karakter santri, termasuk kesadaran multikultural, toleransi, dan pemahaman yang lebih luas tentang masyarakat global. Penelitian lain dilakukan oleh (Saihu & Rohman, 2019) mengimplementasikan pembentukan karakter melalui model pendidikan transformatif learning, hasil penelitian meunjukkan bahwa model pendidikan transformative learning dapat menjadi salah satu alternatif model pendidikan yang dapat membentuk karakter santri melalui transformasi dari materi ubudiyah ke materi sosial, dari materi-materi ukhwawi ke materi duniawi, dari yang eksklusif ke inklusif, transformasi pada aspek metodologi, pelibatan institusi sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat, mewujudkan keberpihakan pada kaum lemah (mustad'afin). Kebaharuan penelitian ini adalah dari model implementasi pendidikan karakter yakni model cipp (context, input, process dan output). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College dalam membentuk sikap toleransi dan keberagaman di kalangan santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata atau kalimat untuk menggambarkan fenomena yang diamati (Firmansyah & Mansur, 2021). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, wawancara dan observasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang diperoleh dari Google Scholar, selain itu data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dengan pengelola, guru, dan santri di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang pelaksanaan pendidikan karakter di pondok tahfidz ini. Data yang telah terkumpul dianalisis secara tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Tahfidz Millenial Ashqaf & Maryam College berlokasi di Jl. Sultan Agung, Kuala Dua, Kec. Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat , 78391. Pondok ini memiliki visi untuk menggaungkan Al-Qur'an di seluruh penjuru negeri, dengan moto "Bukan hanya sekedar menghafal Al-qur'an tetapi hidup bersama Al-qur'an". Semua program dikelola oleh para santri, dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam pedoman kehidupan.

Menghasilkan pondok karya dengan sejuta prestasi yang luar biasa. Cerdas, berbakat dan multitalenta.

Secara umum pendidikan adalah upaya mencerdaskan bangsa, dengan pendidikan diharapkan adanya peradaban manusia yang mempunyai harkat dan martabat yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti yang menjadi cerminan sifat manusiawi. Pendidikan merupakan salah satu bagian dari agama Islam. Sejak dahulu pendidikan Islam telah dicontohkan oleh para nabi dan rasul. Kemudian menjadi sempurna dengan hadirnya Alquran sebagai pedoman utama dan pedoman paling mulia dalam melaksanakan pendidikan Islam itu sendiri (Ahamad et al. 2021). Kemuliaan umat manusia tergantung kepada bagaimana mereka berinteraksi terhadap Al-Quran. Pendidikan Al-Quran berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, pencegahan, dan penanaman nilai-nilai. Sedangkan ruang lingkup pendidikan Al-Quran adalah menulis, membaca, dan menghafal ayat-ayat pendek dan ayat-ayat pilihan serta mencontohkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran sekaligus melatih dan membiasakan membaca Al-Quran (Hakim, 2014).

Landasan pendidikan karakter dalam al-Qur'an terdapat dalam QS an-Nisa' ayat 9 :

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Ayat di atas dapat diartikan bahwa ada pesan Al-Qur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya (Sari, 2017). Pendidikan dalam al-Quran hendak menciptakan orang yang mampu menggunakan akalunya. Sedangkan konsep akal dalam al-Quran selalu dikaitkan atau selalu digerakan oleh nilai-nilai atau moralitas (Ikhwan, 2018). Bahkan, Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Siswinarti, 2017).

Prinsip mendasar tentang pengembangan karakter di Indonesia sendiri sejatinya telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Fitri, 2018).

Konsep Dasar Pendidikan Karakter Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015 (Widodo, 2021). Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan:

- 1) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan,
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat,
- 3) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan/ atau
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai

transenden (Mardiah et al, 2021). Adapun, pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015). Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur (Annisa, 2020).

Secara lebih khusus, menurut Suriadi (2022) pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Pembentukan dan Pengembangan Potensi Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai falsafah hidup Pancasila.
2. Perbaikan dan Penguatan Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
3. Penyaring Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Putry (2018), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Jika kata akhlak dapat disepakati sebagai karakter, maka sangatlah banyak ayat-ayat Al-Quran maupun Hadis yang membahas seputar kata tersebut. Salah satu ayat Al-Quran yang berbicara mengenai kata akhlak ini adalah QS. Al-Qalam; 4:

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Dengan demikian, begitu pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, termasuk di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College. Sikap Toleransi dan Keberagaman merupakan karakter yang ditonjolkan pada pesantren ini.

Berikut peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi dan keberagaman di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College dengan model implementasi pendidikan karakter yakni model cipp (*context, input, process* dan *output*).

Model CIPP dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas dilakukan evaluasi menyeluruh yang terdiri dari Evaluasi konteks yang meliputi dasar kebijakan, persepsi kebutuhan dan tujuan program pendidikan karakter; valuasi input yang meliputi perencanaan, strategi, desain struktur organisasi, prosedur pelaksanaan dan ketersediaan sumberdaya program pendidikan karakter; evaluasi proses yang meliputi koordinasi, implementasi dan pengawasan pelaksanaan program pendidikan karakter; dan Evaluasi produk yang meliputi pencapaian dan dampak dari program pendidikan karakter (Paridah, 2022).

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan menunjukkan dengan jelas bahwa penerapan pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College telah berhasil menciptakan dampak yang positif dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan para santri. Salah satu aspek penting yang dapat diamati adalah perubahan dalam perilaku santri. Mereka telah memperlihatkan sikap saling menghormati perbedaan, menghargai pandangan dan pendapat yang beragam, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dan damai dengan sesama santri. Hal ini mencerminkan

bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini telah mampu menanamkan nilai-nilai kesopanan, kerja sama, dan pengertian dalam diri para santri.

Tidak hanya dalam interaksi sehari-hari, pendidikan karakter juga telah terintegrasi secara komprehensif dalam semua aspek kegiatan pembelajaran di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter bukan hanya menjadi program terpisah, tetapi telah menjadi bagian integral dari setiap mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diaplikasikan secara konsisten dalam berbagai situasi dan konteks. Pondok ini memiliki serangkaian program yang dirancang secara khusus untuk membentuk karakter santri menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang luas, dan mencapai prestasi yang gemilang. Program-program ini dapat mencakup pembelajaran nilai-nilai etika, kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kemampuan berempati. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Lingkungan Pondok yang tercipta juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter ini. Kebersihan, kerapian, dan kenyamanan lingkungan sekolah menciptakan suasana yang mendukung bagi santri dalam mengembangkan diri dan mengasah nilai-nilai karakter. Fasilitas yang lengkap dan modern juga turut berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter. Secara keseluruhan, Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College berhasil membuktikan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan baik dan didukung oleh lingkungan yang kondusif dapat memberikan dampak yang positif dalam membentuk sikap toleransi, menghargai keberagaman, serta menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan berprestasi. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para santri dalam konteks pendidikan, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang penting untuk membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Pendidikan karakter dapat menanamkan nilai-nilai seperti menghormati perbedaan, menghargai pendapat orang lain, dan hidup rukun dengan sesama. Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter secara intensif. Sekolah ini telah berhasil membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman di kalangan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College telah berhasil membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman di kalangan santri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku santri yang saling menghormati perbedaan, menghargai pendapat orang lain, dan hidup rukun dengan sesama. Pendidikan karakter di Pondok ini telah dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Pondok memiliki program-program yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, berilmu, dan berprestasi. Pondok juga memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengembangkan karakter. Lingkungan Pondok bersih, rapi, dan nyaman. Pondok juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., et al. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendais*. 3(1), 1-24.
- Annisa, M., et al. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(1), 35-48.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159.
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-quran Hadits. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*. 1(2), 38-67.

- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 4(2), 123-136.
- Hayati, N., Amaliyah, N., & Kasanova, R. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 111-128.
- Ikhwan (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an. *Mumtaz Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*. 2(1), 1-26.
- Luthfan, M. A. (2023). Peran Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College Dalam Mempromosikan Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(7), 600-605.
- Mardiah., & Napratilora, N. (2021). Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. 6(2), 108-130.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*. 9(3), 464-468.
- Paridah, S., et al. (2022). Program Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Di Era Pandemi Covid-19. *Buana Pendidikan*. 18(1), 61-72.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. 4(1), 39-54.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., ... & Mahdi, M. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saihu, S., & Rohman, B. (2019). Pembentukan karakter melalui model pendidikan transformative learning pada santri di pondok pesantren Nurul Ikhlas Bali. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 435-452.
- Sari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran. *Islamic Counseling*. 1(1). 1-24.
- Siswinarti, P. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Bangsa Beradab. *Ganesha University Of Education*.
- Suriadi. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-quran Dan Hadis. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 12(2), 125–138.
- Widodo, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021 SHEs: Conference Series*. 4(5), 2077– 2081.
- Yusuf, M. Y. M. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Buntet. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(1), 66-75.